

GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA PUTRI DI KOTA MEDAN

Kiara Aulia Pelawi *¹

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: kiarapelawi@gmail.com

Putra Apriadi Siregar

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The dangers of smoking are an unresolved problem. Many of these individuals ignore the dangers of smoking for health. Some of them smoke because of environmental influences or friendship styles, then there are also those who smoke because of pressure or stress, not a few are just because of trying. Especially now that there are electronic cigarettes where smokers switch to electronic cigarettes for the reason that they can be separated from smoking habits. But in reality, e-cigarettes are just as dangerous for health. The phenomenon that exists today, many young women become users of electronic cigarettes and do not know the dangers of electronic cigarettes. The study aims to determine the relationship between knowledge and perception of electronic cigarette (vape) use in adolescent girls in Medan City. This type of research is quantitative research with a descriptive survey approach. Sampling technique using accidental sampling approach. Data was collected using questionnaires through google forms. The results of statistical tests showed p value = $0.278 > \alpha$ (0.05), there was no relationship between knowledge of the dangers of electronic cigarettes (vape) in women's reamaja. The good and bad behavior of a person in the field of health depends on the level of knowledge possessed. The lower the knowledge of adolescents about the dangers of electronic cigarettes, the more potential to become permanent smokers of electronic cigarettes. Efforts to reduce the use of e-cigarettes among adolescents can be done by increasing their knowledge about the dangers of e-cigarettes through health promotion, with health counseling by Puskesmas and the Health Office.

Keyword : Knowledge, Electrict Cigarettes, Girl

Abstrak

Bahaya merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan. Banyak dari individu yang menghirukan bahaya merokok bagi kesehatan. Beberapa darinya merokok karena pengaruh lingkungan atau gaya pertemanan, lalu ada juga yang merokok dikarenakan tekanan atau stress, tidak sedikit juga yang hanya karena mencoba-coba. Apalagi sekarang ini sudah ada rokok elektrik yang dimana para

¹ Coresponding author

perokok beralih ke rokok elektrik dengan alasan bisa terlepas dari kebiasaan merokok. Namun kenyataannya, rokok elektrik pun sama bahayanya bagi kesehatan. Fenomena yang ada saat ini, banyak remaja putri menjadi pengguna rokok elektrik dan tidak mengetahui bahaya rokok elektrik. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui google form. Hasil uji statistik menunjukkan $p \text{ value} = 0,278 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri. Baik buruknya perilaku seseorang dibidang kesehatan sangat tergantung tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin rendah pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok elektrik, maka akan semakin berpotensi untuk menjadi perokok tetap rokok elektrik. Upaya mengurangi penggunaan rokok elektrik dikalangan remaja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahaya rokok elektrik melalui promosi kesehatan, dengan penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Rokok Elektrik, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Merokok bukanlah hal baru bagi individu dari segala usia. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Tidak menutupi kemungkinan bahwasanya mereka yang sebelumnya telah merokok lalu kemudian merokok lagi atau juga mereka yang belum pernah merokok menjadi tertarik dan kecanduan akan rokok. Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sulit untuk diberhentikan. Jumlah perokok di Indonesia cukup banyak terutama pada remaja.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada tahun 2020. Dari angka tersebut tertera bahwa 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara, prevalensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5%. Dilihat berdasarkan wilayah, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4%. Adapun, prevalensi rata-rata perokok perempuan berusia 13-15 tahun tertinggi terdapat di wilayah Amerika mencapai 7,1% atau 3,6 poin lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 3,5%. Wilayah dengan prevalensi tertinggi berikutnya adalah Eropa yang mencapai 6,8%. Negara-negara berpenghasilan tinggi memiliki prevalensi rata-rata perokok berusia 13-15 tahun terendah, yaitu sebanyak 6% pada laki-laki dan 5,2% pada perempuan.

Sedangkan, negara-negara berpenghasilan menengah ke atas memiliki prevalensi tertinggi, 8,3% pada laki-laki dan 4,9% pada perempuan.

Menurut Kemenkes, perokok di Indonesia meningkat dalam 10 tahun terakhir ini. Di dapatkan data hasil *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* yang merupakan peluncuran dari Kemenkes bahwa telah terjadi penambahan jumlah perokok dewasa yaitu sebanyak 8,8 juta orang yang dimana pada tahun 2011 terdapat 60,3 juta orang meningkat menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Peningkatan jumlah perokok naik drastis dibandingkan dari 10 tahun terakhir. Data yang ditemukan pada survei Sosial Ekonomi Nasional KOR (SUSENAS KOR) persentase perokok laki-laki pada usia kurang dari 18 tahun ditahun 2022 sebesar 6,54 %, pada perokok perempuan sebesar 0,16 %.

Bahaya merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan. Banyak dari individu yang menghirukan bahaya merokok bagi kesehatan. Beberapa darinya merokok karena pengaruh lingkungan atau gaya pertemanan, lalu ada juga yang merokok dikarenakan tekanan atau stress, tidak sedikit juga yang hanya karena mencoba-coba. Apalagi sekarang ini sudah ada rokok elektrik yang dimana para perokok beralih ke rokok elektrik dengan alasan bisa terlepas dari kebiasaan merokok. Namun kenyataannya, rokok elektrik pun sama bahayanya bagi kesehatan. Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Tobacco Control research and Education University of California* yang dimana efek dari rokok elektrik dapat meningkatkan adrenalin, tekanan darah meningkat, menimbulkan rasa ketagihan, keracunan, pneumonia, asma, gagal jantung hipotensi serta luka bakar akibat dari meledaknya rokok elektronik di mulut (WHO, 2015)

Rokok elektrik bermula dikatakan aman karena rokok elektrik hanya mengandung campuran air, pripon glikol, zat penambah rasa aroma tembakau, serta zat lain tidak mengandung tar. Lugesen et al melakukan penelitian terhadap kandungan rokok elektrik yang diberi dana oleh produsen rokok elektrik itu sendiri dan mengemukakan bahwa rokok elektrik lebih aman daripada rokok tembakau karena kadar nikotin yang didapatkan pada rokok elektrik lebih rendah juga tanpa adanya pembakaran tembakau. Mendengar kabar dan berita tersebut, membuat masyarakat tertarik untuk mencoba rokok elektrik. Namun, berjalannya waktu ke waktu para peneliti melakukan penelitian yang lebih spesifik pada rokok elektrik oleh FDA di Amerika pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat TSNA (*Tobacco Spesific Nitrosamines*) dan *ethylene glycol* yang dimana dikenal dengan karsinogen pada rokok elektrik.

Survei yang dilakukan oleh GATS 2021 menemukan jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia dimulai dari 15 tahun ke atas meningkat dari 0,3% atau 480 ribu orang di tahun 2011, menjadi 3,0% atau 6,6 juta orang pada tahun 2021. Semakin hari, terlihat bahwa pengguna rokok elektrik pada wanita semakin meningkat. Tak jarang kita melihat wanita yang menggunakan rokok elektrik di tempat umum, seperti di cafe, tempat wisata, pusat

perbelanjaan dan sebagainya. Meningkatnya penggunaan rokok elektrik ini sangat mempengaruhi ketergantungan nikotin pada vape. Ada dua metode dalam mengukur ketergantungan nikotin pada pengguna rokok elektrik yaitu secara pelaporan dari pengguna rokok itu sendiri (self-reported) dan pengukuran secara biokimia. FTND (Faferstrom Test Nicotine Dependence) merupakan alat umum untuk mengukur ketergantungan nikotin secara self-reported. Tentu saja pada alat ini sangat berguna untuk menilai seberapa besar rasa ketergantungan nikotin pada perokok elektrik (Zulkifley dkk, 2017).

Pengetahuan rokok elektrik pada remaja putri merupakan hal yang menarik, karena mendapatkan perasaan glamour, modern (mengikuti trend masa kini), seksi, mandiri serta merasa percaya diri. Pada penelitian Novita Asriani Purba dan Rini Fitriani Permatasari dalam jurnal *Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok elektrik*, telah melakukan wawancara dengan responden bahwa merokok dengan menggunakan vape dapat meningkatkan rasa percaya diri dan merasa keren karena dianggap rokok elektrik merupakan hal yang tidak bisa semua orang lakukan dikarenakan harganya yang cukup mahal. Apalagi saat ini semakin banyak bentuk dari tabung rokok elektrik yang menarik dan praktis untuk dibawa kemana-mana. Hal ini membuat remaja wanita semakin tertarik untuk menggunakan rokok elektrik.

Menurut Aula (2010) dalam kutipan Jurnal *Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik (2021)*, bahwa sikap dan perilaku merokok dapat ditinjau dari perspektifnya masing-masing. Mulai dari segi aktifitas fisik, segi aktifitas psikologis, juga dari faktor social. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari banyaknya responden wanita memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang bahayanya rokok elektrik, dan juga mereka kerap termotivasi akan penggunaan rokok elektrik untuk mendapatkan dukungan dari kelompok komunitas dan juga teman sebaya demi untuk mengikuti gaya hidup yang trendi. Namun, beberapa diantaranya mengatakan bahwa rokok elektrik dapat membantu pengguna rokok tembakau agar dapat berhenti merokok dan beralih ke rokok elektrik. Karena menurut sepengetahuan dari responden bahwa rokok elektrik tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Rokok Elektrik (VAPE) pada Remaja Wanita, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai bahaya dari rokok elektrik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota. Dalam bidang kesehatan masyarakat, untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan problematika kesehatan maupun permasalahan kesehatan kelompok dalam komunitas tinggal tertentu dapat menggunakan survei deskriptif (Notoatmodjo, 2020). Penelitian di lakukan di Kota Medan pada bulan April-Mei 2023. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini ialah seluruh remaja putri di Kota Medan dengan sampel 30 orang yang memenuhi syarat kriteria inklusif. Kriteria inklusif ialah kriteria atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Sedangkan, kriteria eksklusif ialah kriteria populasi yang tidak dijadikan sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran dan pengumpulan kuesioner yang telah dibagikan ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dengan analisis univariat. Analisis univariat ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi dan frekuensi dari variabel penelitian seperti pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri. Kemudian, hasil yang didapatkan diinterpretasikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Responden Menurut Usia Pada Remaja Putri Di Kota Medan

Usia	n	%
18	2	6,2
19	5	16,7
20	10	33,3
21	12	40,0
22	1	3,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 21 tahun lebih banyak dari pada responden lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21 tahun, banyak remaja putri yang ingin mengetahui lebih dalam tentang penggunaan rokok elektrik (vape) di kota Medan.

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Responden Menurut Instansi Pada Remaja Putri di Kota Medan

Instansi	n	%
UINSU	11	36,7
USU	5	16,7
UNIMED	3	10,0
UMSU	4	13,3

UMA	7	23,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari beberapa instansi yang ada di kota Medan baik Negeri maupun Swasta didapatkan sebesar 36,7% atau sebanyak 11 responden yang berasal dari UINSU yang bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Putri Di Kota Medan

Frekuensi Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape)	n	%
Baik	8	26,7
Buruk	22	73,3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah distribusi frekuensi pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) masuk dalam kategori buruk yakni sebesar (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik (vape) yang buruk dapat memberikan dampak pada perilaku yang berisiko terhadap kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 20-21 tahun. Usia 20 tahun (33,3) dan usia 22 tahun (40,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildani Khairatun Hisan dalam penelitiannya “Gambaran Bahaya Pengetahuan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Paada Komunitas Vaporizer Cireundeu” yang dimana rersponden dari penelitian ini merupakan remaja yang berada pada usia 20-22 tahun atau bisa disebut dalam masa peralihan dari remaja ke dewasa. Yang dimana pada usia ini, mereka memiliki rasa penarasan yang tinggi akan mencoba hal baru, sama halnya dengan mencoba rokok elektrik sebagai gaya hidup di era masa kini.

Instansi

Dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 responden, UINSU merupakan

responden terbanyak dari pada instansi-instansi lainnya yang ada di kota Medan. Jumlah responden UINSU sebanyak 11 responden (36,7%), UMA sebanyak 7 responden (23,3%), USU sebanyak 5 responden (16,7%), UMSU sebanyak 4 responden (13,3%), dan UNIMED sebanyak 3 responden (10,0%). Penelitian ini didukung dengan dilihat dari pergaulan mahasiswa saat ini. Tak jarang melihat mahasiswa yang merokok baik dengan rokok konvensional ataupun dengan rokok elektrik pada lingkungan kampus.

Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Putri

Rokok elektronik dipromosikan sebagai alat bantu untuk berhenti merokok dan banyak orang yang menggunakan rokok elektronik sebagai alternatif untuk berhenti merokok, mereka percaya jika rokok elektronik dapat membantu mereka untuk berhenti merokok. Namun, masih banyak pertanyaan yang masih belum memahami mengenai tingkat keamanan, efek terhadap pengurangan bahaya dan pemberhentian merokok dengan rokok konvensional serta dampak terhadap kesehatan masyarakat, terutama pada remaja putri. Umur juga menjadi sebuah tolak ukur suatu penelitian terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi sesuatu meskipun umur tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan setiap individu.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di kota Medan. Pengetahuan responden diukur melalui 17 soal pertanyaan yang dimana mencakup tentang informasi dalam mengetahui konsep penggunaan rokok elektrik, berupa definisi, kandungan serta dampak dari rokok elektrik terhadap kesehatan pada remaja putri. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa PHasil penelitian lebih besar ($0.278 > 0.005$), sehingga data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dalam pengetahuan bahayanya penggunaan rokok elektrik pada remaja putri di kota Medan. Hasil distribusi dan frekuensi pengetahuan rokok elektrik terhadap kesehatan dari 30 responden didapatkan hasil penggunaan rokok elektrik yang memiliki pengetahuan yang buruk yakni sebanyak 22 responden (73,3%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta informasi mengenai dampak-dampak dari penggunaan rokok elektrik pada remaja putri. Dan juga menurut mereka, rokok elektrik ini tidak begitu berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istiqomah et al., 2016), bahwa penelitiannya menunjukkan hasil pengetahuan yang rendah terhadap rokok elektrik. Berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square, diperoleh nilai p-value 1,000, Karena p value $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan perokok elektrik. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Gede Purnawinadi & Gerson Kumayas, 2019), bahwa penelitiannya menunjukkan hasil

pengetahuan yang baik akan bahayanya rokok elektrik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu sebanyak 88 responden (98%) dari 90 responden yang ada.

Hasil uji statistik yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tidak ada hubungan terkait pengetahuan akan bahayanya rokok elektrik pada remaja putri, hal ini juga didukung oleh faktor lingkungan, petemanan, yang dapat menjadi acuan kepada mereka untuk mencoba dan menjadi pengguna rokok elektrik pada remaja putri di kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja putri yang paham akan bahayanya rokok elektrik, namun masih saja tetap mengonsumsi rokok elektrik. Dimulai dari rasa gengsi, rasa penasaran, dan juga ingin selalu mengikuti trend masa kini, sehingga mereka tetap menggunakan rokok elektrik tersebut. Penyuluhan serta pemberian informasi akan bahayanya rokok elektrik ini sangat perlu disebar luaskan terkhususnya pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian ini maka tidak terdapatnya hubungan pengetahuan bahaya penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja putri di kota Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dilihat pada hasil penelitian bahwa pengetahuan akan bahaya penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja putri adalah buruk. Dilihat dari hasil frekuensi pengetahuan rokok elektrik (vape) remaja putri, dari 30 responden yang ada, 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 22 responden (73,3%) memiliki pengetahuan yang buruk mengenai bahaya rokok elektrik pada remaja putri. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok dalam hal ini dapat terjadi dikarenakan sikap remaja untuk merokok yang masih salah dan keinginan untuk mencoba merokok sangat besar, dengan hasil ini dapat kita lihat bahwa pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok belum tentu dapat merubah sikap dan tindakan. Remaja cenderung mengangkat diri sendiri sebagai individu melalui simbol status seperti pemilihan barang sebagai usaha menarik perhatian agar dipandang individu, sehingga remaja cenderung lebih memperhatikan penampilan.

SARAN

Remaja putri saat ini perlu meningkatkan lebih lagi tentang pengetahuan akan bahayanya rokok elektrik (vape). Dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih, remaja putri dapat lebih mengantisipasi akan penggunaan rokok elektrik tersebut. Juga diharapkan bagi perokok elektrik lebih baik menghentikan untuk mengonsumsi rokok elektrik karena mengingat efek buruk bagi kesehatan tubuh secara umum yang bisa mempengaruhi generasi berikutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar membahas lebih mendalam tentang pengetahuan pengguna rokok elektrik pada remaja putri dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara agar mendapatkan hasil

yang lebih mendalam. Populasi dan sampel yang digunakan tidak hanya penggunaanya saja tetapi pada masyarakat yang tidak menggunakan rokok elektrik (vape).

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Gede Purnawinadi, I., & Gerson Kumayas, J. E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Sebagai Predisposisi Perilaku Merokok Pada Komunitas Vaper. *Nutrix Journal*, 3(2), 31–37. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Istiqomah, R. D., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2016). Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 2000–2016. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kusumastuti, N. A., & Haeriyah, S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Bahaya Rokok Elektrik Dengan Metode Ceramah Di Desa Uwung Girang, Kecamatan Cibodas, Tangerang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 618. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4824>
- Muhammad Said, Ramlan, & Muliati Muluki. (2022). Karakteristik Pengguna Rokok Elektrik (Vapor) Di Wilayah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 459–467. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.635>
- MUNIR, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v1i2.1602>
- Nainggolan, O., Dharmayanti, I., & Kristanto, A. Y. (2020). Hubungan antara Perilaku Merokok Anggota Rumah Tangga dengan Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(2), 80–88. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.3104>
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18755>